

Upaya Peningkatan Kesadaran Kebersihan Lingkungan melalui Sosialisasi dan Penyediaan Tempat Sampah di Desa Tewang Rangs

Siren Nugroho¹, Pransinartha², Arestu Yulanda³, Alfaris Billy Manyakori⁴, Callista Anugrahni⁵, Helena Regalia Ujabi⁶, Imanuel Ezra⁷, Lola Enjeliana⁸, Magdalena Shinta⁹, Nafaya Yesilia¹⁰, Nupia¹¹, Ortison Krimadi¹², Resna Winandar¹³, Richard Majefat¹⁴, Santalia Putri¹⁵, Yurin¹⁶

¹⁻¹⁶ Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Indonesia

Email Penulis: sirennugroho72@gmail.com; pransinartha@gmail.com; arestuyulanda014@gmail.com; alfarisfariss967@gmail.com; callista.anugrahni06@gmail.com; regadike537@gmail.com; ezraimanuel661@gmail.com; lolaenjeliana02@gmail.com; shintaliya23@gmail.com; yesilianafaya3@gmail.com; titinupia@gmail.com; otisonkrimadi@gmail.com; resnawndr@gmail.com; kkmajefat@gmail.com; putrisantaliaputri@gmail.com; yurin8629@gmail.com

Email Korespodensi: sirennugroho72@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 16-08-2026

Disetujui 22-08-2026

Diterbitkan 24-08-2026

ABSTRACT

Community service activities through Real Work Lectures (KKN) aim to increase community awareness of environmental cleanliness through outreach and provision of waste management facilities in Tewang Rangs Village, Katingan Regency, Central Kalimantan. This activity was carried out for 44 days by 15 students from the Palangka Raya State Christian Institute using the Participatory Action Research (PAR) approach. The main programs implemented included Focus Group Discussion (FGD) to determine waste bin placement locations, outreach and education on environmental cleanliness, construction of simple waste bins from used drums, installation of warning boards, and mutual cooperation cleaning the environment together with the community. Evaluation results show that the provision of waste bins and outreach activities received a positive response from the community and succeeded in increasing awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness. However, the sustainability of waste management requires continued support from the village government and community habits in utilizing existing facilities. The output of this community service activity is the availability of waste disposal facilities at four strategic points and increasing community awareness of the importance of maintaining cleanliness and proper waste management.

Keyword: Environmental Awareness; Waste Management; Community Service

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nugroho, S. ., Pransinartha, P., Yulanda, A. ., Manyakori, A. B. ., Ujabi, H. R. ., Ezra, I. ., Enjeliana, L. ., Shinta, M. ., Yesilia, N., Nupia, N., Krimadi, O. ., Winandar, R. ., Majefat, R. ., Putri, S. ., Anugrahni, C. ., & Yurin, Y. (2026). Upaya Peningkatan Kesadaran Kebersihan Lingkungan melalui Sosialisasi dan Penyediaan Tempat Sampah di Desa Tewang Rangas. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 656-667. <https://doi.org/10.63822/6qm0rt67>



PENDAHULUAN

Permasalahan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan terbesar dalam pembangunan di wilayah pedesaan Indonesia. Volume sampah yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan, dan estetika kawasan pemukiman (Sejati, 2009). Di wilayah pedesaan, pengelolaan sampah sering kali terabaikan karena keterbatasan sarana, prasarana, dan kesadaran masyarakat, padahal dampaknya tidak kalah signifikan dibandingkan di wilayah perkotaan.

Desa Tewang Rangas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tewang Sangalang Garing, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa ini menjadi lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 2 Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya Tahun 2026. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan perangkat desa serta masyarakat, diketahui bahwa Desa Tewang Rangas memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, dengan mata pencaharian utama masyarakat di bidang pertambangan emas, menangkap ikan, berladang, serta perdagangan. Namun, di sisi lain, masih terdapat permasalahan mendasar yang perlu mendapat perhatian, khususnya dalam hal kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah.

Hasil pengamatan mahasiswa selama tahap awal KKN menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Masih ditemukan sampah yang dibuang di beberapa tempat seperti pinggir jalan, sungai, dan saluran irigasi. Selain itu, fasilitas pengelolaan sampah belum optimal dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Kurangnya sarana tempat pembuangan sampah yang memadai menyebabkan masyarakat kesulitan dalam membuang sampah pada tempat yang sesuai, sehingga berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kondisi serupa juga ditemukan di berbagai daerah pedesaan di Indonesia, di mana minimnya sarana pengelolaan sampah menjadi faktor utama rendahnya kebersihan lingkungan (Sushka et al., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) telah terbukti efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam memecahkan masalah di lingkungannya (Afandi et al., 2014). Pendekatan PAR menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi. Metode ini dinilai tepat untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah di Desa Tewang Rangas karena melibatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek, dari program pengabdian.

Pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat semakin diperkuat dengan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Pransinartha et al. (2023) dalam program pengabdian di Desa Tewang Kadamba menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat melalui pendekatan partisipatif mampu mengoptimalkan penguatan kapasitas masyarakat dan menciptakan keberlanjutan program. Hal ini sejalan dengan temuan Sarmauli & Pransinartha (2022) yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis nilai-nilai lokal dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat. Pendekatan ini relevan dengan upaya peningkatan kesadaran kebersihan lingkungan di Desa Tewang Rangas, karena pengelolaan sampah membutuhkan perubahan perilaku yang berakar pada kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Kegiatan serupa pernah dilakukan oleh Sufriadi & Zakaria (2021) dalam program PAMSIMAS di Kabupaten Aceh Jaya, yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan program penyediaan sarana sanitasi. Demikian pula, Zahara et al. (2024) dalam pendampingan masyarakat

di Kota Padang menekankan pentingnya pendekatan langsung dan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program-program pembangunan. Berdasarkan pengalaman tersebut, kegiatan pengabdian di Desa Tewang Rangas dirancang dengan melibatkan Pemerintah Desa, tokoh masyarakat, dan warga secara aktif.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) menyediakan sarana pengelolaan sampah berupa tempat sampah sederhana di titik-titik strategis di lingkungan Desa Tewang Rangas; (2) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah dengan baik; serta (3) mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan melalui kegiatan gotong royong. Kontribusi kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang dapat berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tewang Rangas, Kecamatan Tewang Sangalang Garing, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah, pada tanggal 07 Juli sampai dengan 19 Agustus 2026. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan (Afandi et al., 2014). Penggunaan metode PAR dalam pengabdian masyarakat semakin relevan karena mampu mendorong masyarakat untuk tidak sekadar menjadi objek, tetapi juga subjek yang terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Sebagaimana diungkapkan Pransinatha et al. (2023), pendekatan PAR yang dikombinasikan dengan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal mampu menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif terhadap program yang dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pra Pelaksanaan

Pra pelaksanaan terdiri dari dua langkah awal dalam metode PAR, yaitu *to know* (menggali informasi awal) dan *to understand* (memahami masalah). Pada tahap *to know*, mahasiswa melakukan observasi dan wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta warga untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Hasilnya ditemukan bahwa masalah utama adalah belum optimalnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dan masih ditemukan sampah yang dibuang di pinggir jalan, sungai, dan saluran irigasi. Pada tahap *to understand*, dilakukan diskusi kelompok bersama aparat desa, tokoh masyarakat, dan warga untuk memahami akar permasalahan secara lebih mendalam. Masyarakat mengakui bahwa kebersihan lingkungan menjadi masalah yang belum teratasi, namun mereka menunjukkan keinginan untuk berubah jika ada pendampingan dan sarana yang memadai. Pemetaan lokasi yang membutuhkan tempat sampah juga dilakukan pada tahap ini.

Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan program (*to plan*) yang telah disusun bersama masyarakat melalui Focus Group Discussion (FGD) pada tanggal 18 Juli 2026 di Kantor Desa Tewang Rangas. FGD dihadiri oleh Kepala Desa Tewang Rangas, perangkat desa, dan mahasiswa KKN untuk menentukan titik lokasi pemasangan tempat sampah yang strategis. Berdasarkan hasil FGD, disepakati empat titik lokasi pemasangan tempat sampah, yaitu: (1) depan Poskesdes, (2) depan Gereja, (3) depan

SDN Tewang Rangas, dan (4) depan Jalan Usaha Tani.

Kegiatan pelaksanaan meliputi:

1. Pembuatan Tempat Sampah Sederhana (4-8 Agustus 2026) - Mahasiswa membuat tempat sampah sederhana menggunakan drum besi bekas yang dicat agar terlihat lebih baik. Proses pembuatan melibatkan mahasiswa dan beberapa warga yang secara sukarela ikut membantu.
2. Pemasangan Tempat Sampah dan Papan Peringatan (9 Agustus 2026) - Tempat sampah dipasang pada empat titik yang telah disepakati, dan papan peringatan dipasang sebagai media pengingat bagi masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan.
3. Sosialisasi Kebersihan Lingkungan (3 Agustus 2026) - Sosialisasi dilakukan di Gedung Serba Guna Desa Tewang Rangas dengan menyampaikan materi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dampak membuang sampah sembarangan, serta cara memanfaatkan fasilitas tempat sampah yang telah tersedia.
4. Kerja Bakti Bersama Masyarakat (10 Agustus 2026) - Mahasiswa bersama masyarakat melakukan pembersihan lingkungan pada area-area yang membutuhkan perhatian, seperti jalan, saluran, dan area fasilitas umum.

Selain program inti, mahasiswa juga melaksanakan program tambahan di bidang pendidikan (mengajar di TK Harapan dan SDN Tewang Rangas), sosial-keagamaan (ibadah Minggu di GKE Parawei, SPRP, dan Sekolah Hari Minggu), serta kepemudaan dan kemasyarakatan (persiapan HUT RI ke-79 dan gotong royong).

Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah akhir dalam metode PAR, yaitu *to reflect* (refleksi dan evaluasi). Refleksi dilakukan menjelang akhir kegiatan KKN melalui pertemuan di Kantor Desa Tewang Rangas dengan melibatkan perangkat desa dan sebagian warga. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta menyusun rekomendasi tindak lanjut agar program dapat berkelanjutan setelah mahasiswa KKN kembali ke kampus. Indikator keberhasilan program diukur dari tersedianya fasilitas tempat sampah di titik-titik strategis, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan gotong royong, serta perubahan perilaku masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tewang Rangas telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan metode PAR yang direncanakan. Seluruh program inti maupun program tambahan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Berikut dipaparkan hasil dan pembahasan dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.

1. Focus Group Discussion (FGD) Penentuan Titik Lokasi Tempat Sampah

Kegiatan FGD dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2026 di Kantor Desa Tewang Rangas dan dihadiri oleh Kepala Desa Tewang Rangas, perangkat desa, serta mahasiswa KKN Kelompok 2. FGD bertujuan untuk menentukan titik lokasi pemasangan tempat sampah yang strategis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil diskusi dan pertimbangan kondisi lingkungan, disepakati empat titik lokasi pemasangan tempat sampah, yaitu: (1) depan Poskesdes, (2) depan Gereja, (3) depan SDN Tewang Rangas,

dan (4) depan Jalan Usaha Tani. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingkat aktivitas masyarakat di sekitar area tersebut dan tempat-tempat yang sering digunakan masyarakat untuk berkegiatan.

Keberhasilan FGD ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam penentuan lokasi sangat efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Afandi et al. (2014) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan PAR meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap fasilitas yang dibangun. Dokumentasi kegiatan FGD disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Focus Group Discussion (FGD) dalam menentukan titik lokasi pemasangan tempat sampah di Desa Tewang Rangas (Dokumentasi Pribadi)

2. Pembuatan Tempat Sampah Sederhana

Pembuatan tempat sampah sederhana dilaksanakan pada tanggal 4-8 Agustus 2026 di Posko KKN. Tempat sampah dibuat dari drum besi bekas yang dicat dengan warna cerah agar terlihat lebih menarik dan mudah dikenali oleh masyarakat. Proses pembuatan melibatkan mahasiswa dan beberapa warga yang secara sukarela ikut membantu. Total sebanyak 4 unit tempat sampah berhasil dibuat dan disiapkan untuk ditempatkan pada titik-titik yang telah ditentukan.



Gambar 2. Pembuatan tempat sampah sederhana dari drum bekas oleh mahasiswa KKN (Dokumentasi Pribadi)

Penggunaan drum bekas sebagai bahan dasar tempat sampah merupakan bentuk pemanfaatan barang bekas yang ramah lingkungan dan ekonomis. Hal ini sejalan dengan konsep pengelolaan sampah yang

berkelanjutan sebagaimana diungkapkan oleh Sejati (2009) bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berfokus pada pembuangan akhir, tetapi juga pada upaya mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah (reduce, reuse, recycle). Ketersediaan tempat sampah di lokasi-lokasi strategis ini memudahkan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Dokumentasi proses pembuatan tempat sampah disajikan pada Gambar 2.

3. Pemasangan Tempat Sampah dan Papan Peringatan

Pemasangan tempat sampah dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2026 di empat titik lokasi yang telah disepakati melalui FGD. Selain tempat sampah, mahasiswa juga memasang papan peringatan yang berisi pesan ajakan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Pesan yang terdapat pada papan dibuat sederhana dan mudah dipahami sehingga dapat mengingatkan masyarakat ketika berada di sekitar lokasi tersebut.

Ketersediaan tempat sampah dan papan peringatan ini diharapkan dapat menjadi pengingat visual bagi masyarakat untuk membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya. Azwar (1990) menyatakan bahwa ketersediaan sarana pembuangan sampah yang mudah diakses merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong perilaku membuang sampah pada tempatnya. Dengan adanya fasilitas tersebut, masyarakat diharapkan dapat lebih terbiasa menjaga kebersihan lingkungan. Dokumentasi pemasangan tempat sampah dan papan peringatan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemasangan tempat sampah dan papan peringatan di depan Poskesdes Desa Tewang Rangas (Dokumentasi Pribadi)

4. Sosialisasi Kebersihan Lingkungan

Sosialisasi kebersihan lingkungan dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2026 di Gedung Serba Guna Desa Tewang Rangas. Kegiatan ini dihadiri oleh aparat desa, tokoh masyarakat, dan warga Desa Tewang Rangas. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi meliputi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dampak negatif dari membuang sampah sembarangan, cara memanfaatkan tempat sampah yang telah tersedia, serta ajakan untuk membiasakan pola hidup bersih dan menanamkan nilai gotong royong.

Kegiatan sosialisasi ini mendapat respons positif dari masyarakat. Mereka menunjukkan antusiasme dan kesadaran bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Hal ini terlihat dari keaktifan masyarakat dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Keberhasilan sosialisasi ini sejalan dengan temuan Zahara et al. (2024) yang menekankan pentingnya pendekatan langsung dan komunikasi

interpersonal dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program-program pembangunan. Dokumentasi sosialisasi disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Sosialisasi kebersihan lingkungan di Gedung Serba Guna Desa Tewang Rangas (Dokumentasi dari pihak Desa)

5. Kerja Bakti Bersama Masyarakat

Kerja bakti bersama masyarakat dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2026. Mahasiswa bersama masyarakat melakukan pembersihan lingkungan pada area-area yang membutuhkan perhatian, seperti jalan desa, saluran irigasi, dan area fasilitas umum. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa, aparat desa, dan warga masyarakat dengan semangat gotong royong yang tinggi.

Kegiatan gotong royong ini tidak hanya bermanfaat untuk kebersihan lingkungan, tetapi juga mempererat tali silaturahmi dan solidaritas antarwarga. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai gotong royong masih terjaga dengan baik di masyarakat Desa Tewang Rangas. Sufriadi & Zakaria (2021) dalam program PAMSIMAS juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan program pembangunan berbasis masyarakat. Dokumentasi kerja bakti disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan bersama masyarakat Desa Tewang Rangas (Dokumentasi Pribadi)

6. Program Tambahan

a. Bidang Pendidikan

Mahasiswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran bersama anak-anak di TK Harapan dan SDN Tewang Rangas. Kegiatan dilakukan dengan membantu proses pembelajaran dan memberikan kegiatan yang dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Kehadiran mahasiswa di sekolah memberikan suasana belajar yang lebih bervariasi dan menyenangkan bagi siswa, serta meringankan beban guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep pengabdian masyarakat yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pengembangan sumber daya manusia (Sushka et al., 2024).

b. Bidang Sosial-Keagamaan

Mahasiswa terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang berlangsung di Desa Tewang Rangas, antara lain ibadah Minggu di GKE Parawei, Sekolah Hari Minggu, dan SPRP. Keterlibatan ini mempererat hubungan mahasiswa dengan masyarakat dan memberikan dukungan moral serta spiritual bagi jemaat. Kegiatan ini mencerminkan kehidupan keagamaan masyarakat Desa Tewang Rangas yang harmonis dan menjadi bagian dari pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam pengabdian kepada masyarakat.

c. Bidang Kepemudaan dan Kemasyarakatan

Mahasiswa bekerja sama dengan pemuda dan masyarakat dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, persiapan peringatan HUT RI ke-79, gotong royong, serta kegiatan bersama lainnya. Kerja sama ini semakin memperkuat semangat kebersamaan dan gotong royong masyarakat. Pemuda Desa Tewang Rangas menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan, yang menandakan potensi besar generasi muda dalam pembangunan desa.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat di Desa Tewang Rangas berhasil mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif masyarakat, aparat desa, serta kerja sama tim KKN yang solid. Pendekatan PAR yang digunakan terbukti efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap program yang dilaksanakan.

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sejenis, program ini memiliki keunggulan pada pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Sufriadi & Zakaria (2021) dan Zahara et al. (2024) juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan program pengabdian. Temuan ini diperkuat oleh Pransinartha et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan keberlanjutan program melalui penguatan kapasitas lokal. Sarmauli & Pransinartha (2022) juga menegaskan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai lokal dan kearifan budaya efektif dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat, yang sejalan dengan upaya peningkatan kesadaran kebersihan lingkungan di Desa Tewang Rangas.

Namun, kegiatan ini memiliki keterbatasan pada waktu pelaksanaan yang relatif singkat (44 hari), sehingga program pendampingan lanjutan seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan kompos, atau daur ulang sampah belum dapat terealisasi secara maksimal. Hal ini menjadi catatan penting untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Sebagaimana disarankan oleh Pransinartha et al. (2023), keberlanjutan program pengabdian memerlukan penguatan kelembagaan lokal dan dukungan

kebijakan dari pemerintah desa agar program dapat terus berjalan setelah mahasiswa KKN kembali ke kampus.

Beberapa hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain: (1) partisipasi masyarakat yang bervariasi karena kesibukan dan pekerjaan masing-masing; (2) keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pengelolaan sampah terpadu; serta (3) kondisi cuaca yang terkadang mempengaruhi waktu pelaksanaan kegiatan luar ruangan. Meskipun demikian, mahasiswa berusaha mengatasi hambatan tersebut melalui komunikasi yang intensif, penyesuaian waktu kegiatan, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara maksimal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tewang Rangas melalui program KKN Kelompok 2 IAKN Palangka Raya telah berhasil dilaksanakan dengan baik selama 44 hari (07 Juli – 19 Agustus 2026). Secara keseluruhan, program inti yang berfokus pada upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui sosialisasi dan penyediaan tempat sampah mencapai target yang telah ditetapkan.

Keberhasilan program inti ditandai dengan tersedianya 4 unit tempat sampah sederhana dari drum bekas yang ditempatkan di titik-titik strategis, yaitu depan Poskesdes, depan Gereja, depan SDN Tewang Rangas, dan depan Jalan Usaha Tani. Selain itu, pemasangan papan peringatan di setiap lokasi tempat sampah berhasil menjadi pengingat visual bagi masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Sosialisasi kebersihan lingkungan yang dilaksanakan di Gedung Serba Guna Desa Tewang Rangas mendapatkan respons positif dari masyarakat dan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta dampak negatif dari membuang sampah sembarangan. Kegiatan kerja bakti bersama masyarakat juga berhasil membersihkan lingkungan desa dan membangun kembali semangat gotong royong serta kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Program tambahan di bidang pendidikan, sosial-keagamaan, dan kemasyarakatan juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan mengajar di TK Harapan dan SDN Tewang Rangas membantu meringankan beban guru dan memberikan suasana belajar yang lebih bervariasi bagi siswa. Partisipasi mahasiswa dalam ibadah Minggu di GKE Parawei, SPRP, dan Sekolah Hari Minggu mempererat hubungan mahasiswa dengan masyarakat serta memperkuat kehidupan keagamaan yang harmonis. Kerja sama dengan pemuda dan masyarakat dalam persiapan peringatan HUT RI ke-79 serta kegiatan gotong royong semakin memperkuat semangat kebersamaan dan solidaritas antarwarga.

Meskipun kegiatan ini berhasil mencapai target yang ditetapkan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, antara lain: (1) partisipasi masyarakat yang bervariasi karena kesibukan dan pekerjaan masing-masing; (2) keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pengelolaan sampah terpadu; serta (3) kondisi cuaca yang terkadang mempengaruhi waktu pelaksanaan kegiatan luar ruangan. Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat bergantung pada komitmen masyarakat dan Pemerintah Desa Tewang Rangas dalam menjaga serta memanfaatkan sarana yang telah disediakan, serta dukungan kebijakan dari pemerintah desa dan instansi terkait untuk pengembangan pengelolaan sampah lebih lanjut, seperti pemilahan sampah, pembuatan kompos, dan daur ulang.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) berbasis partisipasi masyarakat efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah di pedesaan. Diharapkan program ini dapat menjadi langkah awal dalam

membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah menyelenggarakan kegiatan KKN dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Pransinatha, M.A. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan mendampingi selama pelaksanaan kegiatan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Bapak Patroli selaku Kepala Desa Tewang Rangas beserta seluruh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga Desa Tewang Rangas yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Tewang Rangas dan TK Harapan yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan program pendidikan. Terakhir, ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Tewang Rangas yang telah menerima dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan KKN sehingga program dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., et al. (2014). *Modul Participatory Action Research (PAR)*. LPPM IAIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Afandi, A., et al. (2015). *Panduan penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) transformatif dengan metodologi Participatory Action Research (PAR)*. LPPM UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Azwar. (1990). *Pengelolaan sampah*. Rineka Cipta.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.57/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2019 tentang pengurangan sampah*. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pamungkas, A. A., & Pransinatha. (2025). Membangun nilai-nilai kearifan lokal melalui perkuliahan musik tradisional Kalimantan Tengah pada mahasiswa pendidikan musik gereja IAKN Palangka Raya. *Tambur: Journal of Music Creation, Study and Performance*, 5(2), 34-43. <http://ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/tam/article/view/709>
- Pransinatha, & Salmanezzer, J., & Wowiling, M. L. P. (2025). Pemanfaatan musik etnik Dayak Ma'anyan dalam pelayanan musik gereja di jemaat GKE Eben Ezer. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja*, 5(1), 66-79. <https://doi.org/10.54170/dp.v5i1.894>
- Pransinatha, Sigai, E. R. L., Supriadi, G., Wahyudi, D., Siddiq, F. S., Nalarathi, E., Sari, N. P., Nainggolan, A., Pasaribu, K. I. W., & Nusan, M. S. (2023). Optimalisasi penguatan agama melalui regenerasi dan kader di Desa Tewang Kadamba. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(4), 136-146.
- Ramadhani, R., & Saputra, H. (2023). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah di Desa Sukamaju. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 45-52. <https://doi.org/10.35870/jpmi.v5i1.123>

- Santoso, B., & Rahayu, S. (2022). Partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah berbasis komunitas di perkotaan. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 8(2), 112-120. <https://doi.org/10.32672/jsp.v8i2.456>
- Sarmauli, S., & Pransinartha, P. (2022). Enkulturas nilai-nilai kristiani dalam tradisi Batak melalui lagu "Nunga Loja Daginghon" sebagai bentuk pendidikan spiritual dalam keluarga. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 1-17.
- Sejati, K. (2009). *Pengolahan sampah terpadu*. Kanisius.
- Sufriadi, D., & Zakaria. (2021). Partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 2(2), 62-72. <https://doi.org/10.35870/jpni.v2i2.34>
- Sugiyanto, S., & Pransinartha, P. (2025). Inculturation of Dayak Ngaju traditional music in youth Christian religious education at Kalimantan Evangelical Church. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Christian and Inter-Religious Studies (ICC-IRS 2024)* (pp. 85-96). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-424-2_10
- Sushka, F., Sugiarta, C., Octavia, A. L., Putri, M. R., Rosdiyanti, D., & Wulandari, F. A. (2024). "Sekolah sehat": Sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. *SEMAR: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 50-58.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. (2008). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69. Jakarta.
- Wahyono, S. (2019). Strategi pengelolaan sampah pasar tradisional di Indonesia. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 12(3), 78-86.
- Zahara, R., Rifda, K., & Lala, R. (2024). Pendampingan calon jamaah haji Kota Padang tentang keselamatan penerbangan haji melalui Bandar Udara Internasional Minangkabau. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN)*, 2(1b), 247-256. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.1838>
- Zulkarnain, A., & Fadhilah, N. (2021). Efektivitas sosialisasi door to door dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat pesisir. *Jurnal Komunikasi dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 88-95.